



Suatu tinjauan geografi ekonomi dari perusahaan Perkebunan Negara Aneka Tanaman XI perkebunan kopi di Banaran

Moch. Tachjud, Drs. ~~1969~~

Universitas Gadjah Mada, 1969 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

## I. Faktor2 geografi ekonomi yang terdapat didaerah perkebunan kopi Banaran.

### 1. Bahan baku :

Tanah pada umumnya subur, karena terjadi dari lapisan lava gunung berapi yang telah lama padam. Sifat tanahnya gembur, lateritis dan reput banjak mengandung humus, sehingga menjubarkan tanaman kopi (memudahkan akar masuk dalam tanah). Pemupukan telah dilakukan untuk meningkatkan produksinya. Pupuk alam yang diusahakan misalnya *Crotalaria Tuncea*, *Crotalaria Anagiroides* dll-nya. Selain pupuk alam, juga pupuk buatan misalnya jenis pupuk Z.A., Tjirebon Fosfat, Urea dll-nya. Penggunaan pupuk lebih diintensifkan setelah berada ditangan P.F.N. Aneka Tanaman XI, sehingga kuantitet dan kualitas kopi bertambah.

### 2. Sumber tenaga :

Tenaga pimpinan sebanyak 10 orang, tenaga menengah 63 orang serta sedjumlah tenaga buruh setjara teratur telah disusun sedemikian rupa baik susunan tingkatan kepegawaian maupun susunan pekerjaan, sehingga dari pekerjaan yang satu dengan pekerjaan yang lain selalu bersambung berjalani dan berhubungan.

### 3. Modal :

Tanah seluas 397,27 ha digunakan untuk perkebunan, emplesemen, djalan2, bangunan pabrik, perumahan pegawai dll-nya.

Kendaraan bermotor yang terdiri 2 truk dan 2 djep ber-



Suatu tinjauan geografi ekonomi dari perusahaan Perkebunan Negara Aneka Tanaman XI perkebunan kopi di Banaran

Koordinator: Tachjud, Drs. Basoeki Sutedihardjo

Universitas Gadjah Mada, 1969 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

terdiri mesin disel, mesin pengupas, pengletjep, mesin penjoesoh dan rumah penggarangan, berguna dalam proses memproduksi kopi sehingga menjadi kopi beras.

#### 4. Pemasaran :

Hasil produksi setelah diangkut ke Semarang (sebagai pelabuhan), maka mudah untuk pengangkutannya selanjutnya diekspor keluar negeri. Semarang terletak ditengah-tengah antara jaringan2 lalu-lintas Djawa Barat dan Djawa Timur, sehingga ongkos angkutan lebih murah.

Pemasaran dilakukan oleh B.P.U. P.P.N. Aneka Tanaman XI bagian Pemasaran yang terletak di Djl. MPu Tantalur Semarang.

Pemasaran ada 2 macam :

1. lokal, tjaraanya dengan mengadakan lelang.
2. luar negeri, langsung yaitu melalui badan2 pembeli diluar negeri. Setjara tidak langsung dengan melalui badan2 perantara misalnja P.N. Djakarta Lloyd dll-nya.

#### 5. Transportasi dan komunikasi.

Kebun dan pabrik berada terletak dipinggir djalan, sehingga memudahkan transport ke Semarang. Transportasi dan komunikasi ada 2 macam yaitu keluar dan kedalam. Kedalam yaitu dengan menggunakan kendaraan dan manusia. Keluar menggunakan djeep untuk keperluan dinas yang tjepat dan pengantaran pegawai-nya. Penggunaan truk2 untuk mengangkut hasil produksi ke Semarang dan pengangkutan pupuk serta keperluan2 kebun dan pabrik.

ini disebabkan banjak djalan2 jang sempit, tjuram dan berbelok-belok, dimusim hudjan sering terjadi longsor tanah. Selain itu djuga oleh karena harga2 onderdil jang selalu menanjak. Hubungan didalam kantor dan pabrik telah menggunakan tilpun sehingga komuni kasinja lontjar.

## II. Perkebunan kopi Banaran ditinjau dari syarat khusus tumbuhnja tanaman kopi Robusta memenuhi syarat.

### 1. Temperatur dan ketinggian dari muka laut :

Tanaman kopi Robusta menghendaki syarat tumbuh pa da ketinggian antara 600 sampai 800 m, bahkan baik sampai ketinggian 1000 m, sedangkan ketinggian kebun terletak antara 600 sampai 830 m.

Temperatur teoritis kebun berada antara  $21,32^{\circ}\text{C}$  sampai  $22,7^{\circ}\text{C}$ , sedangkan tanaman kopi tidak ada temperatur jang maksimal, sehingga temperatur memenuhi syarat tumbuh tanaman kopi.

### 2. Tjurah hudjan selama 12 tahun, dari th.1955 - 1966 berada antara 1521 mm sampai 3083 mm, hal ini sangat tjotjok dengan syarat tumbuh tanaman kopi, karena kopi Robusta menghendaki tjurah hudjan antara 1500 mm sampai 3500 mm. Hudjan bulanan terkering selama 3 atau 4 bulan disertai dengan djatuh hudjan jang merata.

### 3. Tanaman kopi.

Sebelum tahun 1961 banjak tanaman kopi tua serta kurang baik pemeliharaannya. Setelah 1961 banjak diadakan usaha perbaikan kultur teknis serta pembukaan tanah baru.



Suatu tinjauan geografi ekonomi dari perusahaan Perkebunan Negara Aneka Tanaman XI perkebunan kopi di Banaran  
Modifikasi: Drs. Parsoeki Soedihardjo  
Universitas Gadjah Mada, 1969 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

- bertambah banjak.**
4. Tanahnja subur, banjak mengandung humus terutama bagian atas. Tanah bergelombang, menggunakan terasering, tanah jang bergelombang ini dapat mengurangi angin - jang kentjang.
  5. Pohon pelindung.  
Tanaman pelindung berguna untuk melindungi tanaman pokok terhadap penjinaran langsung, gojangan suhu, sirkulasi udara serta memelihara kesuburan tanah. Pohon pelindung jang ditanam : Lamtoro (*Leucena glauca*) Sengon/ *Albissia falcata*) dan Dadap (*Erythrina lithosperma*).
  6. Hama dan penyakit.  
Hama2 jang terdapat : bubuk buah, bubuk batang, penyakit daun kopi dan kutu daun. Memang hama serta penyakit sangat mengganggu tanaman kopi sehingga sering hasilnya menurun misalnja hanya sampai 4 kwintal/ ha. Tetapi walaupun demikian pimpinan berusaha sekeras-kerasnja untuk memberantas misalnja dengan semprotan "air tembaga bubuk bardeaux", dengan air kapur dan air sabun.

III. Pemasaran hasil perkebunan kopi Banaran. Pemasaran di dalam negeri, terutama untuk pedagang<sup>2</sup> kopi atau penggiling-penggiling kopi dikota Semarang sendiri, tetapi sering<sup>2</sup> djuga untuk badan2 pemerintah jang membutuhkan. Kualitasnja sering djuga sama dengan kualitas eksport. Penjualan lokal setjara lelang.

Penjualan lokal jang pernah terjadi mulai 1963-1967 sbb:



Suatu tinjauan geografi ekonomi dari perusahaan Perkebunan Negara Aneka Tanaman XI perkebunan kopi di Banaran

Moch. Tachjud, Drs. Basoeki Soedihardjo

Tahun 1965 -"- 25.374 kg

Tahun 1966 -"- 64.651 kg.

Tahun 1967 -"- 63.911 kg.

**IV. Pengaruh perkebunan kopi Banaran terhadap keadaan -  
keadaan ekonomi buruhnja dan terhadap negara terutama -  
dalam peranan ekspor kopi.**

**Pengaruh perkebunan kopi Banaran terhadap keadaan -**

**Ekonomi buruhnja : gadjang didapat dari perkebunan lebih baik (lebih menguntungkan daripada pegawai2 lain misalnja pegawai pemerintah, guru dll-nja). Sebab gadjinja disesuaikan dengan Bannas (Badan Nasionalisasi dll-nja lebih teratur (lantjar). Selain itu djuga kesedjahteraan sosial memuaskan.**

**Pengaruhnja terhadap negara terutama dalam ekspor, bahwa - perkebunan ini telah menghasilkan devisa negara, Tahun 1963 sedjumlah US.\$ 10.1140.27, tahun 1964 - US.\$ 120.100, th 1965 US.\$ 96.704.19, th. 1966 US.\$ 270.550.11.**

**Djadi selama 4 tahun berdjumlah US.\$ 588503.57.**

**Presentase ekspor kopi Banaran :**

**Eksport kopi terhadap ekspor kopi P.P.N. Antan XI tahun -  
1964 = 22,63% terhadap ekspor Indonesia = 0,07%**

**Eksport kopi terhadap ekspor kopi P.P.N. Antan XI tahun -  
1965 = 15,89%, terhadap ekspor Indonesia = 0,15%**